

**PENGGABUNGAN USAHA BANK ANTARA PERSEROAN TERBATAS
BANK BALI DENGAN PERSEROAN TERBATAS
BANK DHARMA USAHA**

ABSTRAK SKRIPSI



1119 /H/91
1119 PE/A

OLEH

SOERIADI BAKTI

NRP 2840164

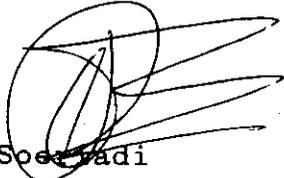
NIRM 84.7.004.12021.03893

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SURABAYA
SURABAYA
1991**

Surabaya,

1991

Mahasiswa yang bersangkutan



Soedjadi

Mengetahui

Dekan

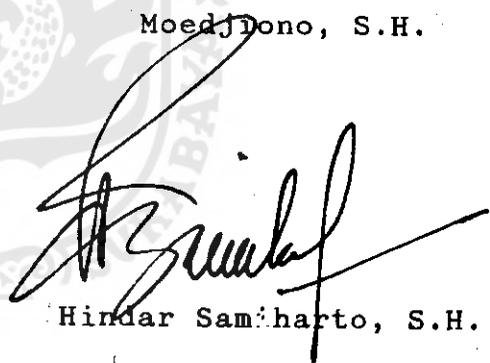
Pembimbing



Daniel Djoko Tarliman, S.H.



Moedjono, S.H.



Hindar Samaharto, S.H.

Dalam perdagangan yang semakin maju, jelas makin dibutuhkan biaya atau permodalan yang besar. Kebutuhan modal tersebut dapat diperoleh dari pihak lain, terutama dari pihak bank.

Bank umum merupakan pemberi pinjaman dari sebagian uang yang beredar dalam masyarakat, yang digunakan sebagai alat pembayaran.

Masyarakat dagang adalah yang terutama memerlukan modal untuk melancarkan usaha dagangnya dan mereka adalah yang paling memerlukan pinjaman modal dan jasa-jasa bank.

Tetapi di waktu perdagangan yang sulit, hal inipun bisa membawa serta bank umum dalam kesulitan, karena banyaknya kredit-kredit yang kurang lancar pengembaliannya.

Kesulitan debitur dalam pengembalian kreditnya bisa mengganggu kelancaran usaha bank umum. Kesulitan bank umum akan menimbulkan kekhawatiran dalam masyarakat, khususnya para nasabah debit dan kreditnya, serta kreditur dari bank tersebut. Bank umum merupakan sumber dana dan tempat menyimpan dana bagi masyarakat, maka bila terjadi kebangkrutan suatu bank umum dapat menimbulkan keresahan masyarakat dan dapat mengganggu jalannya perdagangan. Hal demikian harus

dicegah.

Di dalam usaha untuk mencegah dan mengatasi kesulitan yang akan timbul pada perbankan swasta nasional khususnya bank umum, maka penggabungan usaha bank dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dan menyehatkan perbankan swasta nasional.

Dengan melakukan penggabungan usaha bank, jumlah modal menjadi lebih besar dan juga diperkirakan akan memudahkan penarikan dana-dana dari masyarakat, di samping akan memperluas daerah operasi karena daerah operasi bank yang lama diambil alih oleh bank penggabungan usaha itu.

Selain itu pedagangpun memerlukan jasa-jasa bank umum untuk kelancaran perdagangan tersebut. Jasa-jasa bank banyak memerlukan pengeluaran dari bank tersebut, bank umum memerlukan banyak kantor-kantor cabang guna memperlancar jasa bank serta untuk menarik dana sebanyak mungkin dari masyarakat.

Bagi bank umum kecil (lokal) yang tidak mempunyai kantor cabang di luar kota, bisa mendapatkan kesulitan dalam masa perdagangan yang sulit, bank umum lokalpun juga kurang berkembang karena keterbatasan kantor cabang yang sangat berguna untuk melayani jasa-jasa bank.

Bank-bank umum yang bermodal kecil memiliki kemampuan yang terbatas. Dengan kemampuan terbatas dan terjadinya persaingan tajam antar bank-bank dapat membawa akibat bagi bank kecil, mengalami kerugian karena kalah dalam persaingan usaha bank.

Jadi bank-bank kecil tersebut sebaiknya menggabungkan usahanya dengan usaha salah satu bank besar. Sehingga dengan demikian diharapkan semakin banyak bank-bank kecil itu menggabungkan usahanya dengan bank besar yang baik permodalan maupun skillnya (keahliannya) dapat lebih dipertanggungjawabkan/dipercaya. Dalam arti/maksud inilah dilakukannya penggabungan usaha (merger) bank.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penggabungan usaha bank di sini tiada lain : penggabungan usaha dari dua bank atau lebih dengan tetap mempertahankan berdirinya satu bank dan melikuidasi bank (bank-bank) lainnya dan mengalihkan segala hak, kewajibannya, kekayaannya, personelnya dan lain-lainnya ke dalam bank yang masih berdiri.

Banyak timbulnya bank-bank umum swasta yang barupun terjadi, bank-bank umum tersebut saling berlomba untuk menarik sebanyak mungkin dana masyarakat, sehingga terjadi persaingan tajam antar bank-bank umum

untuk menarik dana dari masyarakat.

Timbulnya persaingan tajam antar bank-bank umum tersebut membawa dampak negatif bagi bank-bank umum yang bermodal kecil yang pada umumnya merupakan bank lokal; termasuk bank umum lokal adalah PT. Bank Dharma Usaha.

P.T Bank Dharma Usaha adalah bank lokal, disebut bank lokal karena P.T Bank Dharma Usaha yang berkantor pusat di Surabaya tidak mempunyai kantor cabang di luar Surabaya. P.T Bank Dharma Usaha dalam menjalankan usahanya mengalami hambatan dalam perkembangannya.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mencari data-data yang dapat dipergunakan sebagai bahan untuk menyusun skripsi untuk mencapai kebenaran skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan, khususnya tentang permasalahan yang menyangkut pelaksanaan penggabungan P.T Bank Bali dengan P.T Bank Dharma Usaha.

Sedangkan metoda yang dipergunakan dalam skripsi ini merupakan penelitian yang bersifat deduktif yang mempunyai makna mencari kebenaran berdasarkan ketentuan umum yang ada, kemudian diterapkan pada suatu masalah tertentu, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Data-data diperoleh melalui studi lapangan, yaitu dengan mengadakan wawancara dengan pejabat bank

(dalam hal ini pejabat bank dari P.T. Bank Bali, Bank Indonesia, P.T. Bank Niaga, P.T. Overseas Express Bank yang semuanya berlokasi di Surabaya).

Sedangkan data-data yang lain berasal dari peraturan perundang-undangan, literatur-literatur serta kajian ilmiah.

Setelah data-data tersebut dikumpulkan, maka dianalisis secara kualitatif, artinya penganalisaan disesuaikan dengan data yang tersedia selanjutnya disajikan secara deskriptif dengan menggambarkan data yang diperoleh kemudian diuraikan dan disesuaikan secara sistematis.

Di samping itu jadwal waktu penelitian yang dipergunakan mencari data dibagi dalam beberapa tahap :

Tahap pengumpulan data : Tanggal 20 Pebruari 1989
sampai dengan 20 April 1989.

Tahap pengolahan data : Tanggal 10 Mei 1989
sampai dengan 25 Mei 1989.

Tahap analisis data : Tanggal 30 Mei 1989
sampai dengan 1 Juni 1989.

Sedangkan lokasi penelitian di samping memakai sarana perpustakaan juga melakukan wawancara terhadap tata cara pelaksanaan penggabungan usaha bank, dalam hal ini P.T Bank Bali sebagai obyeknya.

Sebenarnya dalam penggabungan usaha bank ini dapat disimpulkan bahwa penggabungan bank diperlukan untuk mempercepat perkembangan bank, serta untuk meningkatkan layanan jasa-jasa bank agar lebih cepat dan lebih akurat guna mengantisipasi permintaan masyarakat.

Bank Indonesia juga menginginkan agar bank-bank umum yang kecil hendaknya mencari partner untuk melakukan penggabungan agar mereka dapat lebih kuat dalam persaingan perbankan.

